

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SKRIP SISWA KELAS II SDN 016 BULUH KASAP DUMAI TIMUR

Robiati

robiati_sdn016@yahoo.com

SDN 016 Buluh Kasap Dumai Timur

ABSTRAK

The background of this research is the learning process is still centered on the teacher, the lesson using the lecture method, so that the students are less motivated in the learning process, the students are less enthusiastic and not actively inquiring in the delivery of learning materials. This study aims to improve teacher skills and student activities so as to improve student learning outcomes of grade II SDN 016 Buluh Kasap Dumai Timur using cooperative learning model Scripts. This research is a classroom action research conducted in May 2012, the subject of this research is the second grader of SDN 016 Buluh Kasap Dumai Timur with amount of 33. Measuring tool used in this research is teacher activity, student activity, learning result, and mastery learning. The result showed that: (a) on the basic score of students who reached KKM 14 students (42.42%), UH I was 24 students (72,72) and UH II was 29 students (87,87%) ; and (b) the result of learning mathematics of students have an increase on base score equal to 54,60 with low category, at UH I equal to 68,20 with medium category, and at UH II equal to 77,20 with high category. Based on the results of this study, it can be concluded that cooperative learning model type of script can improve the learning outcomes of students of grade II SDN 016 Buluh Kasap Dumai.

Keywords: *mathematics learning outcomes, cooperative learning model of script type*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah proses pembelajaran masih berpusat pada guru, pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, siswa kurang semangat dan tidak aktif bertanya dalam penyampaian materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 016 Buluh Kasap Dumai Timur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Skrip. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Mei 2012, subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 016 Buluh Kasap Dumai Timur dengan berjumlah 33. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar, serta ketuntasan belajar. Hasil penelitian diperoleh data bahwa: (a) pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM 14 siswa (42,42%), pada UH I berjumlah 24 siswa (72,72) dan pada UH II berjumlah 29 siswa (87,87%); dan (b) hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada skor dasar sebesar 54,60 dengan kategori rendah, pada UH I sebesar 68,20 dengan kategori sedang, dan pada UH II sebesar 77,20 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe skrip dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 016 Buluh Kasap Dumai.

Kata Kunci : hasil belajar matematika, model pembelajaran kooperatif tipe skrip

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang esensial yang bersifat universal sebagai pengikat setiap mata pelajaran yang lain diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas kreatif dan penuh gagasan untuk meningkatkan urgensi nilai

bangsa bagi setiap unsur luar global yang menerpa ekosistem negara kita.

Pemberian otonomi yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan yang lebih kondusif terutama di sekolah dasar

agar dapat mengkomodifikasi seluruh keinginan sekaligus memperdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan system yang ada di sekolah.

Matematika merupakan salah satu dari cabang ilmu pengetahuan yang bersifat universal, membahas dan menelusuri perkembangan teknologi moderen, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan konsep berpikir secara logis, analitis, sistimatis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi pada zaman yang serba global ini serta memajukan mutu didunia pendidikan.

Untuk mewujudkan hal tersebut khususnya dalam pengembangan mutu pendidikan penyajian model alternatif dirasakan sangat kompeten dengan perkembangan dunia pada saat ini, namun diberbagai sisi masih banyak terdapat kekeliruan dalam penyajian model ini yang dilakukan oleh aktor pendidikan. Hal ini terjadi disebabkan oleh pergantian kurikulum dalam rentang waktu yang sangat singkat sehingga memberi beban pada guru-guru dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi informasi dan kemampuan keterampilan mengajar.

Tingkat kemampuan siswa terhadap mata pelajaran matematika di kelas II SDN 016 Buluh Kasap Kecamatan Dumai Timur yang berkaitan dengan materi, geometri dan pengukuran (bangun datar). Selama satu minggu ada tiga kali pertemuan, yang sangat singkat sehingga memberi beban pada guru-guru dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi informasi dan kemampuan keterampilan mengajar. Tingkat kemampuan siswa terhadap mata pelajaran matematika di kelas II SDN 016 Buluh Kasap Kecamatan Dumai Timur yang berkaitan dengan materi, geometri dan

pengukuran (bangun datar). Selama satu minggu ada tiga kali pertemuan, setelah diterangkan ternyata mendapat nilai baik 12 orang, nilai cukup 6 orang, nilai kurang 15 orang dari 33 siswa. Hal di atas merupakan refleksi dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selaku guru kelas II. Mungkin hal diatas terjadi karena :

- a. Metode yang digunakan kurang bervariasi
- b. Penjelasan yang disampaikan guru terlalu abstrak.
- c. Tidak memantau kegiatan yang dilakukan siswa
- d. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya.

Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memakai salah satu model alternatif *cooperative script* (koperatif tipe skrip) yang sesuai dengan pembelajaran Matematika. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model alternatif koperatif skrip dalam meningkatkan mata pelajaran matematika siswa kelas II SDN 016 Buluh Kasap Kecamatan Dumai Timur?” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 016 Buluh Kasap Kecamatan Dumai Timur melalui model koperatif skrip yang relevan dengan pembelajaran matematika. Manfaat dalam penelitian ini adalah (a) bagi guru diharapkan dapat menerapkan model koperatif skrip dalam proses pembelajaran matematika; (b) bagi sekolah dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk dikembangkan pada mata pelajaran lain SDN 016 Buluh Kasap Kecamatan Dumai Timur; dan (c) bagi peneliti dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan, menindak lanjuti penelitian ini pada materi yang lain.

KAJIAN TEORETIS

Belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja dengan melalui suatu proses sehingga menghasilkan perubahan. Berbicara tentang belajar tidak terlepas dari individu yang belajar untuk memperoleh sejumlah pengalaman-pengalaman yang berguna bagi dirinya yang merupakan aktivitas dari individu, sedangkan pengalaman yang diperolehnya dari orang yang lebih tahu dan disebut dengan guru.

Menurut Sudjana (2000) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Dimynati (2002) menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Sahertian (1992) mengemukakan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku karena memperoleh pengalaman yang baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Imron (1996) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relative menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan.

Dalam kontek pengertian belajar tersebut bahwa belajar memerlukan suatu proses yakni individu dan orang yang memberi ilmu yaitu guru, maka terjadilah interaksi antara siswa dengan guru. Kontek interaksi itu disebut dengan pembelajaran. Istilah pembelajaran ini sudah lama dikenal oleh pendidik yang dahulunya disebut dengan proses pengajaran. Istilah ini diganti dengan yang lebih aktual antara guru dengan siswa dalam proses belajar dikelas. Pengajaran diartikan bahwa guru memberi bahan ajar kepada siswa dengan sepihak yakni siswa kurang diikut sertakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran adalah hubungan interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa terjadi hubungan yang harmonis dan

terciptanya kratifitas siswa yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Imron (1996) pembelajaran adalah terciptanya suasana yang harmonis antara guru dengan siswa dalam proses belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengajaran lebih terpusat kegiatannya pada guru sehingga guru lebih dominan menguasai pengajaran dari pada siswa kurang diberikan kesempatan dalam pengembangan kreatifitasnya. Sedangkan pembelajaran adalah hubungan insani antara guru dengan siswa terjalin harmonis sehingga siswa berani mengeluarkan ide atau pendapat dalam proses kegiatan pembelajaran.

Kedudukan pendidikan dalam pengembangan manusia seutuhnya mendapat tempat tersendiri, selain pendidikan bersifat refleksit dan progresif, artinya pendidikan selalu mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berkembang sangan pesat. Konsep sekolah salah satu institusi yang amat berperan dalam memajukan siswanya dalam segala disiplin ilmu pengetahuan.

Mengingat kurikulum selalu mengalami perbaikan dan perubahan didalam masyarakat. Perkembangan kurikulum pada mata pelajaran matematika mengalami perubahan dan revisi. Pendidikan dikatakan relevan bila hasil yang diperoleh sesuai dengan tuntutan masyarakat. Oleh karena model pembelajaran alternatif itu beragam, maka peneliti mengambil salah satu dari model pembelajaran itu dalam rangka pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas, yaitu: model kooperatif skrip.

Model pembelajaran kooperatif tipe skrip adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 016 Buluh Kasap Kecamatan Dumai Timur, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas II SDN 016 Buluh Kasap Kecamatan Dumai Timur dengan jumlah 33 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Ibrahim, dkk 2000).

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2003). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan

Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 016 Buluh Kasap Kecamatan Dumai Timur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe skrip pada materi Bangun Datar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada setiap pertemuan dibantu oleh observer untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 16-18 Mei 2012.

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan melalui kegiatan ulangan harian I dan ulangan harian II. Hasil belajar tersebut kemudian dianalisis. Analisis hasil belajar ini memuat tentang pencapaian ketuntasan individu dan klasikal, adapun perolehan data tentang ketuntasan individu dan klasikal disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Kategori
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar		14	19	42,42	Tidak Tuntas
UH I	33	24	9	72,72	Tidak Tuntas
UH II		29	4	87,87	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan individu dan klasikal siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 14 siswa (42,42%), pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 24 siswa (72,72) dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 29 siswa (87,87%). Ketuntasan klasikal siswa pada skor dasar memperoleh kategori tidak tuntas, hal ini dikarenakan skor ketuntasan

klasikal siswa masih berada di bawah 80,00%. Pada UH I ketuntasan klasikal siswa memperoleh skor 72,72% dengan kategori tidak tuntas. dan pada UH II ketuntasan klasikal siswa sudah tercapai karena ketuntasan siswa sudah melebihi 80,00% yaitu dengan perolehan skor sebesar 87,87%. Jadi berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe skrip dapat meningkatkan hasil belajar

matematika kelas II SDN 016 Buluh Kasap Kecamatan Dumai Timur.

Selain analisis terhadap ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal, data hasil belajar juga dianalisis tingkat peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh pada setiap siklusnya.

Peningkatan-peningkatan yang ada merupakan bentuk dari keberhasilan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Analisis tentang peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siklus I dan II

Hasil Belajar	Nilai Rata-rata	Kategori Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Skor Dasar	54,60	Rendah	24,91
UH I	68,20	Sedang	41,39
UH II	77,20	Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Pada skor dasar hasil belajar siswa memperoleh nilai 54,60 dengan kategori rendah, pada UH I mengalami peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai sebesar 68,20 dengan kategori sedang, dan pada UH II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan perolehan nilai sebesar 77,20 dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar dan UH I adalah sebesar 24,91 dan peningkatan hasil belajar dari UH I dan UH II adalah sebesar 41,39. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan model pembelajaran berdasarkan masalah hasil belajar IPA siswa dapat meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa penerapan model pembelajar kooperatif tipe skrip dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. ketuntasan individu dan klasikan klasikal siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 14 siswa (42,42%), pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 24 siswa (72,72) dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 29 siswa (87,87%). Ketuntasan klasikal siswa pada

skor dasar memperoleh kategori tidak tuntas, hal ini dikarenakan skor ketuntasan klasikal siswa masih berada di bawah 80,00%. Pada UH I ketuntasan klasikal siswa memperoleh skor 72,72% dengan kategori tidak tuntas. dan pada UH II ketuntasan klasikal siswa sudah tercapai karena ketuntasan siswa sudah melebihi 80,00% yaitu dengan perolehan skor sebesar 87,87%.

Selain itu hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Pada skor dasar hasil belajar siswa memperoleh nilai 54,60 dengan kategori rendah, pada UH I mengalami peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai sebesar 68,20 dengan kategori sedang, dan pada UH II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan perolehan nilai sebesar 77,20 dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar dan UH I adalah sebesar 24,91 dan peningkatan hasil belajar dari UH I dan UH II adalah sebesar 41,39. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan model pembelajaran berdasarkan masalah hasil belajar IPA siswa dapat meningkat.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe skrip dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas II SDN 016 Buluh Kasap Kecamatan Dumai Timur.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe skrip dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas II SDN 016 Buluh Kasap Kecamatan Dumai Timur. Hal ini ditandai oleh:

1. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 14 siswa (42,42%), pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 24 siswa (72,72) dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 29 siswa (87,87%). Ketuntasan klasikal siswa pada skor dasar memperoleh kategori tidak tuntas, hal ini dikarenakan skor ketuntasan klasikal siswa masih berada di bawah 80,00%. Pada UH I ketuntasan klasikal siswa memperoleh skor 72,72% dengan kategori tidak tuntas. dan pada UH II ketuntasan klasikal siswa sudah tercapai karena ketuntasan siswa sudah melebihi 80,00% yaitu dengan perolehan skor sebesar 87,87%. Selain itu hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Pada skor dasar hasil belajar siswa memperoleh nilai 54,60 dengan kategori rendah, pada UH I mengalami peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai sebesar 68,20 dengan kategori sedang, dan pada UH II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan perolehan nilai sebesar 77,20 dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar dan UH I adalah sebesar 24,91 dan peningkatan hasil belajar dari UH I dan UH II adalah sebesar 41,39.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- a. Guru sebaiknya selalu memberi motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung terutama

kepada siswa yang kurang minat belajarnya.

- b. Guru sebaiknya memberikan latihan-latihan kepada siswa sesuai dengan kemampuannya.
- c. Guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.
- d. Guru lebih sering mengadakan pendekatan kepada seluruh siswa dengan kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyanti dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka
- Ibrahim, M. dkk., 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Pustaka Jaya
- Sahertian, Piet A. 1992. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2000. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru